



Educate the educators: Interactive infographics hands-on- training to foster teachers' visual literacy

Eline Rozaliya Winarto✉, Dila Charisma, Sumliyah, Intan Jahni, Irka Fitri Adha
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ eline.rozalia@umc.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12447>

Abstract

The lack of ability among SMPN 1 Jamblang teachers to utilize infographics resulted in low student engagement and a lack of variation in teaching methods. This community service aimed to improve teachers' ability to use infographics as interactive and effective learning tools to enhance the quality of education and student engagement. Activities included initial socialization and a focus group discussion (FGD), followed by a workshop on creating infographics using Canva and Prezi, and training on effective design principles. Monitoring and evaluation were conducted via WhatsApp groups and collaborative assignments uploaded to Google Drive to facilitate feedback and peer learning. Results showed increased teacher proficiency in creating informative and engaging infographics, boosted self-confidence (particularly among teachers previously struggling with technology), and greater enthusiasm for and integration of technology into teaching.

Keywords: *Interactive infographics; Hands-on training; Visual literacy, Teachers*

Mendidik pendidik: Pelatihan infografis interaktif untuk mengembangkan literasi visual guru

Abstrak

Minimnya kemampuan guru SMPN 1 Jamblang dalam memanfaatkan infografis mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan infografis sebagai alat pembelajaran interaktif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa. Kegiatannya meliputi sosialisasi dan FGD awal, dilanjutkan workshop pembuatan infografis dengan Canva dan Prezi, serta pelatihan prinsip desain efektif. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui grup WhatsApp dan pengumpulan tugas kolaboratif di Google Drive untuk feedback dan pembelajaran rekan sejawat. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat infografis informatif dan menarik, meningkatkan kepercayaan diri, khususnya bagi guru yang sebelumnya kesulitan teknologi, serta meningkatkan antusiasme dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Info grafis interaktif; Pelatihan dan pendampingan; Literasi visual; Guru

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, literasi visual merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Literasi visual dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menciptakan komunikasi visual yang efektif (Aswi et al., 2024; Charisma et al., 2024). Kemampuan ini sangat penting karena

manusia cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan teks semata. Dalam konteks pembelajaran, literasi visual memungkinkan siswa untuk memproses informasi kompleks melalui gambar, grafik, diagram, dan info grafis, yang dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan daya ingat (Al-Mohammadi, 2017; Alyahya, 2019; Senjaya et al., 2019). Infografis sendiri dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian informasi melalui komunikasi visual yang terdiri dari sekelompok gambar, grafik, dan teks. Penggunaan infografis ini digunakan untuk memudahkan audiens, dalam hal ini siswa, untuk memahami suatu topik pembelajaran (Putra, 2020; Sujudi, 2020; Sunandi et al., 2021; Vachrenisa, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, manusia memproses gambar 60.000 kali lebih cepat daripada teks, dan 90% dari informasi yang diteruskan ke otak manusia bersifat visual (Ferreira et al., 2022). Hal ini menjadikan infografis sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara yang lebih sederhana. Penggunaan infografis dalam pembelajaran, misalnya, dalam pelajaran sains atau matematika, grafik dan diagram visual dapat memudahkan siswa memahami pola, perbandingan, dan proses yang kompleks.

Selain itu, literasi visual juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran dapat disajikan dengan elemen visual yang menarik untuk memantik rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Fadzil, 2018; Muthiadin et al., 2020; Patriot et al., 2023). Dengan penggunaan komponen visual yang dominan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memanfaatkan visualisasi data menjadi semakin relevan, mengingat banyaknya informasi yang dipresentasikan dalam format digital seperti presentasi, video, dan infografis. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penguasaan literasi visual tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari di dunia yang semakin visual dan digital.

Tabel 1. Implementasi literasi visual pada proses Pembelajaran

No	Implementasi Literasi Visual pada proses pembelajaran	Jumlah Guru	Persentase
1	Guru selalu mengimplementasikan literasi visual pada proses pembelajaran	5	13%
2	Guru sering mengimplementasikan literasi visual pada proses pembelajaran	6	16%
3	Guru jarang mengimplementasikan literasi visual pada proses pembelajaran	6	16%
4	Guru tidak pernah mengimplementasikan literasi visual pada proses pembelajaran	21	55%
Jumlah		38	100%

Penguasaan literasi visual sudah sepatutnya dimiliki oleh semua pendidik, tidak terkecuali guru-guru di lingkungan SMPN 1 Jamblang. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru-guru di lingkungan SMPN 1 Jamblang, dari total 38 guru di SMPN 1 Jamblang, terdapat 5 guru yang telah terbiasa dan selalu menggunakan teknologi pada proses pembelajaran, dan 6 guru sering mengimplementasikan teknologi pada proses pembelajaran. Namun masih nampak jumlah besar, yaitu 6 guru jarang

mengimplementasikan teknologi dan 21 guru bahkan tidak pernah memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran (Tabel 1).

Minimnya kemampuan guru di SMPN 1 Jamblang dalam penggunaan literasi visual, seperti infografis, untuk pembelajaran dapat disebabkan melalui beberapa faktor seperti:

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Literasi Visual; Banyak guru di SMPN 1 Jamblang belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat literasi visual dalam pembelajaran di kelas. Infografis dapat digunakan sebagai alat untuk menyederhanakan dan memvisualisasikan materi pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pengajaran. Sebagian besar guru belum terbiasa menggunakan infografis sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau kompleks dengan lebih mudah dan cepat.
- b. Minimnya Keterampilan dalam Pembuatan Infografis; Guru di SMPN 1 Jamblang menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan alat-alat digital atau *software* desain yang digunakan untuk membuat infografis, seperti Canva, Piktochart, Prezi atau PowerPoint. Keterbatasan ini mengakibatkan penggunaan infografis dalam pembelajaran jarang dilakukan, meskipun alat ini dapat meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran. Keterampilan teknis seperti pengaturan tata letak, pemilihan ikon, dan penggunaan warna dalam infografis masih menjadi tantangan bagi sebagian guru. Umumnya guru kesusahan untuk mengasah *skill* tersebut.
- c. Terbatasnya Pelatihan dan Pendampingan; Sampai saat ini, pelatihan yang berfokus pada pengembangan literasi visual dan pembuatan infografis masih jarang diadakan di SMPN 1 Jamblang. Akibatnya, guru tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan pembuatan infografis sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan, guru cenderung merasa kesulitan untuk memulai dan mengintegrasikan infografis dalam pengajaran di kelas.
- d. Kurangnya Integrasi Infografis dalam Kurikulum; Meskipun infografis bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam menjelaskan materi pembelajaran yang kompleks, penggunaannya belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi pembelajaran di SMPN 1 Jamblang. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks. Kurangnya *support* atau kebijakan dari pihak sekolah untuk menggalakkan penggunaan literasi visual dalam pembelajaran juga menjadi salah satu penyebabnya.

Minimnya kemampuan guru dalam penggunaan infografis ini berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya variasi dalam metode penyampaian materi pelajaran, yang seharusnya bisa lebih menarik dan interaktif dengan bantuan visualisasi yang efektif. Untuk itu, tujuan pengabdian kali ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMPN 1 Jamblang dalam menggunakan infografis sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan efektif, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa.

2. Metode

Mitra pengabdian ini adalah SMPN 1 Jamblang. Semua tahapan dalam pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jamblang yang terletak di Jl. Raya Bojongwetan No. 10, Desa Bojong Wetan, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Dalam pelaksanaan pengabdian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta 38 guru SMPN 1 Jamblang. Gambar 1 disajikan tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini.

2.1. Tahap persiapan

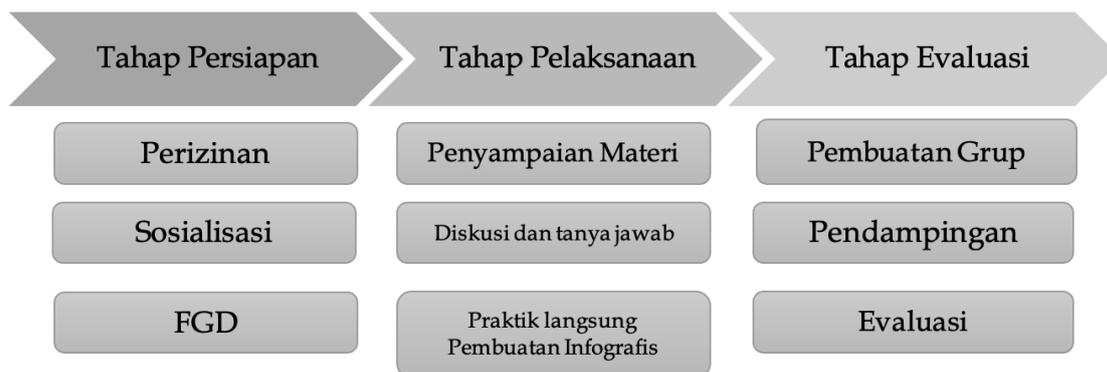
Tahap persiapan dilakukan pada tanggal 21 September 2024. Pada tahapan ini, tim PkM berkunjung ke sekolah mitra dan melakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan kegiatan PkM yang dilanjutkan dengan kegiatan FGD. FGD bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra.

2.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah ditemukan permasalahan prioritas dari mitra melalui FGD. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024. Pada tahapan ini, proses pelatihan dilakukan dengan menerapkan teknologi/ipteks yang dibutuhkan oleh mitra.

2.3. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan proses pendampingan. Proses ini dilakukan selama 1 (satu) minggu dalam rangka menghasilkan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Setelah proses pendampingan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari proses pendampingan serta untuk mengambil keputusan tentang tindak lanjut berikutnya.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi dan FGD

Pelaksanaan sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) di SMPN 1 Jamblang adalah langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menggunakan infografis sebagai alat bantu pembelajaran di kelas (Gambar 2). Kegiatan sosialisasi dan FGD ini diawali dengan persiapan yang matang, meliputi identifikasi peserta yang melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran dan staf pengajar lainnya. Selain itu, penyampaian materi presentasi mengenai infografis dan cara

penggunaannya sangat penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Pemilihan waktu dan tempat yang nyaman juga berkontribusi pada kelancaran proses sosialisasi. Untuk hal ini, tim PKM berusaha mengkomunikasikan dengan pihak sekolah agar tercapai kenyamanan bersama.

Sosialisasi mencakup pengenalan konsep dasar infografis dan manfaatnya, diikuti diskusi interaktif tentang pengalaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Demonstrasi penggunaan Canva memberikan contoh praktis penerapan infografis. Tujuannya adalah membangun kesadaran dan mengurangi hambatan adopsi teknologi baru. Selanjutnya dilakukan FGD untuk menggali tantangan integrasi infografis dalam pembelajaran. Diskusi terbuka antar guru dari berbagai bidang studi mengidentifikasi hambatan seperti akses teknologi dan pelatihan. Hasilnya berupa ide-ide inovatif, seperti pelatihan tambahan dan kelompok kerja kolaboratif, serta rencana aksi untuk implementasi infografis dalam kurikulum. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan guru tentang pemanfaatan infografis, sebelumnya banyak yang belum mengetahui potensinya sebagai alat bantu pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan FGD

Sebagai tindak lanjut, dokumentasi hasil diskusi dan rekomendasi akan menjadi acuan pengembangan pelatihan selanjutnya. Pelatihan lanjutan dan monitoring berkala akan memastikan keberhasilan integrasi infografis dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

3.2. Pelatihan pembuatan infografis

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan FGD, tim pengabdian menemukan prioritas masalah yang kemudian akan diwujudkan dalam solusi pelatihan pembuatan infografis. Pelaksanaan pelatihan infografis di SMPN 1 Jamblang (Gambar 3) dimulai dengan persiapan yang matang, di mana tim PkM mengidentifikasi peserta yang terdiri dari guru-guru dari berbagai bidang studi. Pada saat pelatihan, sesi pembukaan dilakukan dengan sosialisasi yang menjelaskan konsep infografis dan pentingnya literasi visual dalam pendidikan. Guru-guru diajak untuk memahami bagaimana infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Pelatihan ini juga mencakup beberapa contoh infografis yang dapat digunakan dalam pengajaran di sekolah, yang memberikan inspirasi dan gambaran konkret tentang penerapan infografis.

Setelah sesi pengantar, pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembuatan infografis menggunakan Canva dan Prezi (Gambar 4). Tim PkM memberikan panduan langkah demi langkah, mulai dari pemilihan *template* hingga penambahan elemen visual (ikon, grafik, teks), mendorong partisipasi aktif guru dalam membuat infografis

berdasarkan materi pelajaran mereka. Pendekatan ini memastikan pemahaman teori diimbangi dengan keterampilan praktis yang siap diterapkan di kelas.



Gambar 3. Pelatihan penggunaan infografis



Gambar 4. Pendampingan pembuatan infografis

Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok kecil yang difasilitasi untuk mengidentifikasi tantangan dalam penggunaan infografis. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan mengintegrasikan infografis ke dalam kurikulum, sementara yang lain menghadapi kendala penggunaan teknologi. Sesi tanya jawab dan *feedback* memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan menemukan solusi potensial.



Gambar 5. Hasil infografis kelompok guru bidang studi

Pelatihan ditutup dengan sesi evaluasi di mana peserta diminta untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka selama pelatihan. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, panitia menyusun rencana untuk memberikan dukungan berkelanjutan melalui sesi pembinaan dan pelatihan lanjutan, termasuk forum *online* di mana guru dapat berbagi infografis yang telah mereka buat dan saling memberikan masukan. Dengan demikian, pelatihan infografis di SMPN 1 Jamblang tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga mendorong kolaborasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa. Setelah mengikuti pelatihan ini, para guru kini lebih terampil menggunakan Canva ([Gambar 5](#)), berkembang dari sekadar pembuatan presentasi PowerPoint dan beberapa guru yang sebelumnya kesulitan dengan teknologi kini lebih percaya diri.

3.3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan infografis di SMPN 1 Jamblang, monitoring dan evaluasi menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan keterampilan yang telah mereka dapat dengan efektif. Umpan balik peserta, meliputi penilaian materi, metode, dan relevansi pelatihan, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan mengidentifikasi area perbaikan.

Pembimbingan berkelanjutan melalui grup WhatsApp memfasilitasi interaksi antara peserta, tim pengabdian, dan sesama guru. Peserta berbagi infografis dan pengalaman penggunaannya, mendapatkan masukan konstruktif, dan dukungan dari sesama rekan guru, membangun komunitas pembelajaran yang kolaboratif. Tim dosen aktif memberikan umpan balik langsung, menjawab pertanyaan, dan menawarkan solusi praktis atas tantangan yang dihadapi. Evaluasi berkala terhadap kualitas infografis yang dihasilkan dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa mencakup pengamatan respons siswa dan peningkatan pemahaman konsep. Guru juga didorong untuk melakukan refleksi berkala dan mencatat perubahan metode pengajaran. Pengumpulan tugas melalui Google Drive memfasilitasi akses, tinjauan, dan *feedback* antar guru, meningkatkan kolaborasi.

Pembimbingan via grup WhatsApp dan Google Drive mendukung pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan ini berfokus pada proses pembelajaran, menciptakan budaya responsif di SMPN 1 Jamblang. Hal ini diharapkan akan meningkatkan penguasaan keterampilan pembuatan infografis dan integrasinya dalam kurikulum, berdampak positif pada kualitas pendidikan. Pembimbingan yang diberikan terbukti meningkatkan antusiasme dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

4. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan infografis di SMPN 1 Jamblang sukses meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Para guru kini menguasai pembuatan infografis yang informatif dan menarik, termasuk prinsip-prinsip desain yang baik, melalui penggunaan Canva yang sebelumnya terbatas pada presentasi PowerPoint. Pelatihan juga membangun kepercayaan diri, khususnya bagi guru yang sebelumnya kesulitan dengan teknologi. Penggunaan Google Drive dan grup WhatsApp memfasilitasi diskusi dan berbagi antar guru. Monitoring dan evaluasi

menunjukkan peningkatan antusiasme dan dampak positif pelatihan terhadap integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kemdikbudristek dan DRTPM, yang telah memberikan dukungan finansial untuk melaksanakan pelatihan ini. . Terima kasih kepada LPPM UMC, Kepala Sekolah SMPN 1 Jamblang, seluruh sivitas akademik SMPN 1 Jamblang yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kontribusi Penulis

Penyusunan dan persiapan kegiatan: DC, SL; Pelaksana kegiatan: DC,SL,ERW,IJ,IFA; Penyiapan artikel: ERW; Revisi artikel: ERW.

Daftar Pustaka

- Al-Mohammadi, N. (2017). Effectiveness of Using Infographics as an Approach for Teaching Programming Fundamentals on Developing Analytical Thinking Skills for High School Students in the City of Makkah in Saudi Arabia. *Global Journal of Educational Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.5296/gjes.v3i1.10854>
- Alyahya, D. (2019). Infographics as A Learning Tool in Higher Education: The Design Process and Perception of an Instructional Designer. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.1>
- Aswi, A., Poewanto, B., & Fakhri, M. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Melalui Pelatihan Literasi Data dan Infografis dalam Menciptakan Generasi Melek Data. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 441-450. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3351>
- Charisma, D., Sirniawati, S., & Wahyudin, W. (2024). Presentasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan ICT Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 258-270. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.170>
- Fadzil, H. M. (2018). Designing Infographics for the Educational Technology Course: Perspective of Pre Service Science Teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 17(1), 8-18. <https://doi.org/10.33225/jbse/18.17.08>
- Ferreira, G. E., Elkins, M. R., Jones, C., O'Keeffe, M., Cashin, A. G., Becerra, R. E., Gamble, A. R., & Zadro, J. R. (2022). Reporting Characteristics of Journal Infographics: A Cross-Sectional Study. *BMC Medical Education*, 22(1), 326. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03404-9>
- Muthiadin, C., Aziz, I. R., Hajrah, H., & Alir, R. F. (2020). Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis COVID-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 153-162. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.313>
- Patriot, E. A., Siahaan, S. M., Nurani, D. C., Agung, A., Firansilady, A., Kalsum, U., Nabilah, R., & Lia, R. S. (2023). Pembuatan Media Infografis Melalui Pelatihan

- dan Pendampingan Desain Media Pembelajaran Berbasis Canva for Education Bagi Guru-Guru SD di Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 24–32. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.236>
- Putra, D. R. (2020). Pelatihan Membuat Infografis Menggunakan Adobe Illustrator untuk Kementerian PUPR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 54–59.
- Senjaya, W. F., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., Tan, R., Wijanto, M. C., & Edi, D. (2019). Peran Infografis sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2136>
- Sujudi, Y. (2020). Perancangan Infografis Dinamis sebagai Media Sosialisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Nesscera. *Dasarrupa : Jurnal Desain Dan Seni Rupa*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.52005/dasarupa.v2i2.104>
- Sunandi, E., Agustina, D., & Fransiska, H. (2021). Pendampingan Perangkat Desa untuk Pelatihan Pembuatan Infografis Data Kependudukan Desa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 248–254. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.3726>
- Vachrenisa, D. (2020). Pengembangan Desain Program Pelatihan Infografis bagi Pegawai PT Pelindo III (Persero) Surabaya. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 178–186. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p178>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
